

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA PADA KELAS IX SMP UNIMUDA PULAU ARAR  
KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**



**OLEH  
Wa Puja  
NIM. 148820119056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)  
SORONG  
2023**

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA PADA KELAS IX SMP UNIMUDA PULAU ARAR  
KABUPATEN SORONG**

**Skripsi**

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada**

**Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)**

**Sorong**

**Dipertahankan dalam ujian**

**Skripsi pada tanggal 13 Juli 2023**

**Oleh**

**Wa Puja**

**Lahir**

**Di Ambon**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing**

**Pada: 11 Juli 2023**

**Pembimbing I**

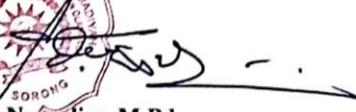
**Abdul Hafid, M.Pd.  
NIDN. 1401019001**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abdul Hafid', written over a horizontal dotted line. The signature is stylized and cursive.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Sorong, 11 Juli 2023

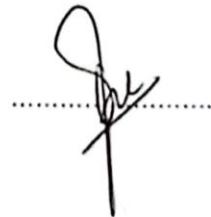
  
Dekan FABIO  
  
Nursalim, M.Pd.  
NIDN.1406088801

**Tim Penguji Skripsi**

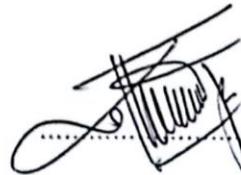
Yeni Witdianti, M.S.I., M.Pd.  
NIDN. 1412068801

  
.....

Wisnu Wardoyo, M.Pd.  
NIDN. 1117019002

  
.....

Siti Fatihaturrahmah AlJumroh, M.Pd.  
NIDN. 1428079201

  
.....

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

❖ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”. (HR. Turmudzhi)

- ❖ “Tidak ada impian yang mustahil terwujud, selama kamu mengandalkan Allah dalam setiap sujud” (Wa Puja)
- ❖ “Tiada do’a yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai” (Wa Puja)
- ❖ “Merantau seperti membawa sekeping dollar, Alhamdulillah pulang membawa gelar” (Wa Puja)

### PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku (Bapak La Ane dan Mama Wa Asi) yang sangat berjasa dalam proses perjalanan perkuliahan saya sampai detik ini.
2. Saudara kandungku (La Faisal, La Isman, dan Wa Ina), yang sangat saya sayangi, yang telah memberikan do’a, kasih sayang, perhatian, dan yang menjadi penyemangat selama ditempat perantauan ini.
3. Teman penyemangatku Hafsa Kelirey dan teman-teman seangkatan yang selalu memberikan motivasi, semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh sahabat dan keluarga yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta UNIMUDA Sorong.

## **ABSTRAK**

**WA PUJA /148820119056. PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASAINDONESIA PADA KELAS IX SMP UNIMUDA PULAU ARAR KABUPATEN SORONG.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Pendidikan Bahasa Indonesia. Juli 2023.

Penelitian ini membahas tentang Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis bagaimana problematika yang dihadapi siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) menganalisis solusi dari problematika yang dihadapi siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa angket minat belajar siswa dan lingkungan belajar siswa. Metode wawancara dengan guru dan siswa digunakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswa saat proses pembelajaran. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai permasalahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor guru yang mengajar di kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong, (2) ada problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor materi pembelajaran di kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong, (3) ada problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor prosedur pembelajaran di kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong, dan (4) ada problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor fasilitas di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

**Kata kunci:** Problematika Siswa, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

## ***ABSTRACT***

WA PUJA /148820119056. PROBLEMS OF STUDENTS IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE IN CLASS IX OF SMP UNIMUDA ARAR ISLAND, SORONG DISTRICT. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education. Sorong Muhammadiyah University of Education. Indonesian Language Education. July 2023.

This study discusses students' problems in learning Indonesian in class IX at SMP Unimuda Pulau Arar, Sorong Regency. The aims of this study were (1) to analyze the problems faced by students of class IX at SMP Unimuda Pulau Arar in learning Indonesian, (2) to analyze the solutions to the problems faced by students in class IX at SMP Unimuda Pulau Arar in learning Indonesian. This study uses a qualitative descriptive approach which aims to describe students' problems in learning Indonesian at SMP Unimuda Pulau Arar, Sorong Regency. This research was conducted in class IX, Arar Island Junior High School, Sorong Regency. The subjects of this study were class IX students of SMP Unimuda Pulau Arar, Sorong Regency. The data collection method used by researchers is documentation, interviews, and observations. The documentation method used to obtain data is in the form of a questionnaire of student learning interest and student learning environment. The interview method with teachers and students is used to find out students' problems during the learning process. The observation method was used to obtain data regarding students' problems in learning Indonesian in class IX at SMP Unimuda Pulau Arar, Sorong Regency. The results of this study indicate that (1) there are students' problems in learning Indonesian in terms of the teacher teaching in class IX at SMP Unimuda Pulau Arar, Sorong Regency, (2) there are students' problems in learning Indonesian in terms of learning material factors in class IX in junior high school Arar Island Unimuda Sorong Regency, (3) there are student problems in learning Indonesian in terms of learning procedure factors in class IX at SMP Unimuda Pulau Arar Sorong Regency, and (4) there are student problems in learning Indonesian in terms of the facilities factor at Unimuda Island Middle School Arar, Sorong Regency.

**Keywords:** Student Problems, Learning, Indonesian

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Nabi akhir zaman yang membawa kita menuju kealam yang lebih baik dengan ilmu dan pengetahuan.

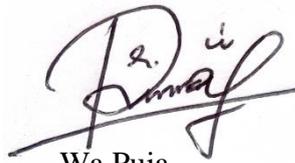
Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Nursalim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Siti Fatihaturrahmah Al.Jumroh, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Abdul Hafid, M.Pd., sebagai dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Yeni Witdianti, M.Pd., sebagai dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen FKIP yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Rekan-rekan seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Sorong, 11 Juli 2023  
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wa Puja' with a stylized flourish at the end.

Wa Puja  
NIM. 148820119056

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK (ABSTRACT).....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa.....	11
2.1.2 Belajar.....	13
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	15
2.2 Kerangka Konseptual.....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
3.3 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	26
3.3.1 Subjek Penelitian .....	26
3.3.2 Objek Penelitian.....	27
3.4 Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Metode Wawancara .....	28
3.5.2 Metode Observasi .....	28
3.5.3 Metode Dokumentasi .....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Deskripsi Data.....	33
4.2 Pembahasan.....	48
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 2.2 Dokumentasi.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
Tabel 3.2 Korpus Data 1 .....	32
Tabel 3.3 Korpus Data 2 .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	65
Lampiran 3 Lembar Validasi.....	66
Lampiran 4 Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi <i>Expert Judgment</i> .....	67
Lampiran 5 Panduan Wawancara untuk Guru.....	71
Lampiran 6 Panduan Wawancara untuk Siswa .....	72
Lampiran 7 Lembar Observasi .....	73
Lampiran 8 Dokumentasi atau Foto .....	74
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup .....	76

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu kepada individu lain atau lebih. Kehidupan manusia tidak lepas dari bahasa karena bahasa sudah begitu dekat dengan manusia. Demikian halnya dengan bahasa Indonesia yang sudah tidak asing lagi.

Jika hal ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia hingga sekarang masih mengalami problematika dalam pelaksanaannya. Menurut Muhith (2018) dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk siswa terampil dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak difokuskan pada penguasaan komponen kebahasaan, akan tetapi harus menguasai komponen keterampilan bahasa. Menurut Mulyati (2015) Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan

menulis merupakan aspek produktif. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan satu sama lain dengan proses yang mendasari bahasa Indonesia. Begitu juga yang diungkapkan oleh Subakti (2021) empat komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu “keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Meskipun demikian, pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu dipelajari secara serius. Hal ini berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Apalagi, mendapatkan nilai baik untuk pelajaran bahasa Indonesia bukanlah hal yang biasa. Sehingga muncul berbagai problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa saja terjadi secara internal dari guru dan siswa. Guru mempunyai keterlibatan dan tanggung jawab besar dalam penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan. Hal ini mengharuskan guru, salah satunya guru bahasa Indonesia untuk memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang lebih tinggi dibanding guru lain. Namun, pada kenyataannya, guru maupun siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak mengalami problematika.

Problematika yang sangat memprihatinkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah guru pelaksana kegiatan belajar belum dianggap berhasil dan belum mampu menciptakan kondisi belajar bahasa yang bermakna (Muslimin, 2015). Salah satunya adalah SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong masih mengalami berbagai macam problematika yang terjadi di dalam kelas, yaitu siswa sering merasa bosan dan jenuh pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Bahkan ada beberapa siswa yang sering bolos di jam pelajaran bahasa Indonesia. Jika hal ini terus terjadi siswa sebagai peserta didik tidak akan mendapatkan hasil

pembelajaran yang maksimal, karena pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nugraheni dan Rifka (2016) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Mufarokah (2013) untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Proses pembelajaran pada dunia pendidikan di Indonesia masih banyak yang dilakukan secara konvensional yang mengacu pada metode dan pembelajaran klasik yang banyak dilakukan di sekolah, misalnya metode pembelajaran tradisional atau yang biasa dikenal dengan metode ceramah. sehingga keberhasilan atau daya serap kurang maksimal. Hal ini juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Pulau Arar khususnya siswa di kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar.

Pada dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat siswa tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Tentu saja, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa di eranya masing-masing. Untuk kurikulum sekarang yang berlaku di Indonesia yaitu, kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan

kebutuhan belajar dan minat siswa. Adapun tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu; (1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan, (2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran, dan (3) Mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti yang mana bakat dan minat menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran didalam kelas. Jika tidak ada minat atau rasa ketertarikan dalam materi yang disampaikan oleh guru siswa akan cenderung merasa bosan dan malas dalam mengikuti materi pembelajaran.

Problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lapangan tidak dapat diduga karena situasi dan lingkungan belajar cenderung berubah, seperti: guru mengajar tidak sesuai bidang keahlian, siswa dan guru memiliki latar belakang budaya yang berbeda, kurikulum yang terus mengalami perubahan sebelum benar-benar terealisasi dengan maksimal di lapangan, metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan tidak bermakna bagi siswa, kekurangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, dan materi pelajaran yang tidak *up to date* atau terbaru (Yanda & Ramadhanti, 2019). Guru adalah kunci sukses terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas.

Permasalahan yang berhubungan dengan guru dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas diri pengajar serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Setidaknya terdapat tiga kompetensi utama yang harus dikuasai oleh guru khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia, yaitu: memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori-teori bahasa Indonesia, memahami dan mampu melaksanakan berbagai macam metode pembelajaran bahasa Indonesia, menguasai dan mengaplikasikan berbagai teknik evaluasi pembelajaran. Jika tiga kompetensi utama ini telah dikuasai oleh guru, maka guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dan dengan mudah mendapatkan informasi tentang pencapaian belajar siswa (Sukma

& Sihes, 2016). Selain itu, dalam hubungannya dengan siswa, guru harus mampu memberikan motivasi, melakukan pendekatan antara guru dengan siswa, guru dan siswa mencari berbagai sumber pelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia (Tyasititi, Wardani & Anindyarini, 2014).

Penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Indonesia sudah banyak dilakukan diantaranya: Pertama Muh Rezky (2020) dengan judul *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Menemukan bahwa penelitian Muh Rezky dijabarkan dalam beberapa faktor permasalahan yang ditemukan di lapangan diantaranya; (1) faktor metodologis seperti guru terkendala dengan siswa yang tidak fokus sehingga siswa sangat aktif bermain dan bercerita dengan sesamanya, (2) faktor kultural seperti guru mendapati siswa yang sulit diatur di dalam kelas, dan (3) faktor sosial seperti guru kesulitan dalam memberikan pemahaman akan arti sebuah kekeluargaan antara siswa dengan gurunya. Kedua Roselina Anjeni (2014) dengan judul *Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 3 Singaraja* menemukan bahwa penelitian Roselina Anjeni permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Ketiga Mundofir (2013) dengan judul *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin* menemukan bahwa ada beberapa faktor yang ditemukan di lapangan diantaranya; (1) faktor guru yang mengajar, (2) faktor siswa, dan (3) faktor materi pembelajaran..

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang analisis problematika pembelajaran bahasa Indonesia, namun masing-masing peneliti tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait dengan penelitiannya. Kebaharuan dari seorang peneliti dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik

bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dikaji, karena siswa berhak mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif dari seorang pendidik. Maka, metode yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap siswa agar lebih meningkatkan minat belajar siswa serta lebih meningkatkan kembali mutu pembelajaran di kelas. Atas pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana problematika yang dihadapi siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimana solusi dari problematika yang dihadapi siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menganalisis problematika yang dihadapi siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 1.3.2 Menganalisis solusi dari problematika yang dihadapi siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi siswa terkait dengan problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman berharga, tambahan pengetahuan, dan lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi problematika pembelajaran.

#### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Memperoleh informasi mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **1.4.2.3 Bagi Guru**

Memperoleh wawasan tentang problematika-problematika yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru akan mempunyai strategi-strategi dalam meminimalisir problematika pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **1.4.2.4 Bagi Siswa**

Memperoleh informasi mengenai problematika yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan mampu membantu siswa untuk memperbaiki permasalahan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta selalu aktif dalam pembelajaran. Siswa hendaknya selalu ingat

keutamaan mencari ilmu, sehingga tidak mudah menyerah dan putus asa dalam belajar.

## **1.5. Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang selalu luas dari judul, maka perlu dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

### **1.5.1 Problematika**

Menurut Moh Irmawan Jauhari, (2021) dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Sedangkan menurut Burhanuddin, (2014), problematika dalam pembelajaran adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam belajar yang kita alami.

### **1.5.2 Siswa**

Menurut Moh Irmawan Jauhari, (2021) siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai

salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Siswa yang dimaksud disini adalah Siswa Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar, yaitu siswa yang terdaftar menjadi murid di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

### **1.5.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Kemudian tujuan pembelajaran bahasa indonesia menurut Susanto (2013) adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Hartati (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Hakikat Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Jadi, Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini mengingat guru sebagai kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia serta membiasakan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional di sekolah.

Menurut Franscy (2014) keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri tetapi juga harus didukung oleh tenaga guru yang memfasilitasi penyampaian ilmu bahasa itu sendiri. Gilstrap & Martin (2014) menyatakan bahwa peran guru lebih erat kaitannya dengan keberhasilan siswa, terutama berkenaan dengan kemampuan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran. Artinya bahwa seorang guru bahasa khususnya harus memiliki metode pengajaran yang tepat dan dapat merangsang atau memberi stimulus kepada

siswanya untuk dapat aktif dan berpartisipasi secara bersama-sama dalam proses pembelajaran.

Menurut Franscy (2014) Ada lima prinsip pembelajaran bahasa yang harus diketahui dan dipahami seorang guru dalam proses pembelajaran yang meliputi:

1. Mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar bahasa. Seorang guru harus menyelami dan mengetahui karakter setiap siswa dalam satu kelas agar guru dapat mencari metode dan cara belajar yang tepat sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.
2. Keterpaduan keterampilan berbahasa yang disajikan secara terpadu seperti dalam kehidupan nyata. Keterampilan ini seperti pemberian materi pelajaran yang pemberian contohnya disesuaikan dengan apa yang sedang berkembang dan menjadi sorotan anak didik. Keterpaduan ini selain menarik juga membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Komunikasi yang dibangun dan diterapkan oleh guru kepada siswa hendaknya dimulai dari apa yang siswa minati. Maka dari itu guru dapat bertukar pikiran dengan baik dan selanjutnya komunikasi yang terjalin ini dapat mempermudah guru mengetahui kesukaran/kesulitan siswa dalam belajar.
4. Pentingnya kebermaknaan dalam pengajaran. Kebermaknaan berdasarkan konteks, baik konteks kebahasaan maupun konteks situasi. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika hal itu berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya. Dalam penerapan prinsip ini, guru dituntut memiliki kemampuan berbahasa yang memadai dan memiliki berbagai keterampilan menyajikan bahan secara komunikatif.

5. Belajar dengan melakukan atau mempraktekkan. Hal ini dilakukan agar seorang guru menyiapkan bahan, menciptakan situasi dan kegiatan yang beragam untuk mendorong siswa berperan secara aktif belajar bahasa, bukannya mengetahui teori-teori atau ilmu tentang bahasa. Pengaplikasian materi belajar dengan metode ini mengakibatkan siswa akan terdorong untuk selalu mengikuti serta berantusias dalam proses pembelajaran.

Dengan mengetahui dan menerapkan kelima prinsip pembelajaran bahasa diatas, diharapkan seorang guru khususnya guru bahasa dapat membuat sistem dan proses belajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni membuat suatu proses pembelajaran yang efektif dan aktif sehingga proses pembelajaran akan diterima oleh siswa dengan baik dan mudah dipahami.

### **2.1.2. Belajar**

Secara umum belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Menurut Slameto (2015) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Pengertian belajar tidak dibatasi pada pengertian sebatas harfiah kebahasaan, melainkan mengandung keragaman makna. Setiap pengertian belajar memiliki ruang dan isi yang berhubungan dengan situasinya, dalam pengertian belajar secara teoritis tidak terbantahkan, tidak ada yang benar dan salah, tetapi yang ada kecocokan pada zamannya. Para psikolog teoritis memberikan penekanan pada proses dan struktur

mental dalam teori-teori belajar dengan pengamatan atas perilaku. Hal tersebut terkait dengan struktur internal. Penekanan pada mental internal diharapkan dapat mengadaptasi faktor eksternal sebagai posisi objek pribadi, pengetahuan dapat ditransfer dari luar pikiran ke dalam melalui penghayatan. Dalam hal ini, pengetahuan dari luar tidak semata-mata direkam dan ditiru, melainkan adanya proses selektif.

Menurut Djamaluddin & Wardana (2019) definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

1. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
3. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
4. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
5. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan pada setiap individu untuk menghasilkan suatu perubahan, dan ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

### **2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

Faktor pengajar dalam proses kegiatan belajar-mengajar memang sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi pembelajaran, meski memang ada juga siswa yang mandiri, yang tidak terpengaruh terhadap faktor pengajar karena dia mau belajar sendiri. Pada umumnya kita akan menyukai pengajar yang bagus dalam penyampaian materi, mudah dimengerti dan berlangsung dua arah hingga bisa diketahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang telah disampaikan.

Menurut Ula (2013) faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Terdapat beberapa faktor internal diantaranya sebagai berikut.

##### **a. Faktor Fisiologis**

Proses dan hasil belajar seorang individu sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal. Berbeda dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak

sehat, tentu proses dan hasil belajar akan terganggu. Seseorang yang belajar dalam keadaan lelah tidak dapat menjalankan proses belajar dengan baik dan hasil yang diperoleh tidak sempurna.

Kelelahan dapat dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini bisa terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai minat, bakat, serta perhatian. (Ula, 2013)

## **b. Faktor Psikologis**

### 1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga dapat diartikan dengan suatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Hal yang perlu diperhatikan adalah perbedaan antara minat dan perhatian. Jika perhatian, sifatnya hanya sementara, tidak dalam waktu yang lama serta belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh suatu kepuasan.

### 2) Bakat

Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha belajar itu sendiri. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan

terwujud dalam bentuk kecakapan yang nyata setelah melalui proses dan tahapan belajar. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.

### 3) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang intelegensinya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu. Sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih optimal dibanding seseorang yang memiliki intelegensi kurang.

### 4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan memiliki kemudahan dalam proses belajar dan mendapat hasil maksimal.

### 5) Kemampuan Kognitif

Pendidikan sejatinya merupakan proses pendewasaan yang menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini kemudian menjadi tujuan dalam pendidikan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotornya melalui proses pendidikan. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut untuk dikuasai peserta didik. Hal ini dikarenakan penguasaan pada tingkat ini menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan.

#### 6) Kesiapan dan Kematangan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon. Sementara kematangan adalah suatu tingkatan dalam pertumbuhan seseorang. Kedua hal ini saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar pada seseorang. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik sudah siap dan matang.

#### 7) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek. Agar dapat memperoleh proses dan hasil belajar yang baik, seseorang harus memiliki perhatian terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Terdapat beberapa faktor eksternal diantaranya sebagai berikut.

#### **a. Faktor Lingkungan**

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Bagi siswa, keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Termasuk di dalamnya adalah orangtua, Guru dan teman. Walaupun tentu saja kecerdasan anak sendiri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar, namun karena hal tersebut adanya di dalam dan bukan faktor luar maka hal itu tidak disertakan dalam faktor lingkungan sekitar. Peran orangtua dan guru sangat penting dalam pendidikan anak atau murid-muridnya, tetapi pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan sikap yang

independen dan kreatif dalam proses belajar dan bukan hasil instan yang hanya berhasil bila ada pengawasan dari orang tua atau guru. Jika orangtua turut serta dalam perkembangan belajar anak-anaknya bukan tidak mungkin si anak akan mengalami keadaan dimana ia dapat mengembangkan akal dan pikirannya dalam belajar, suasana belajar di rumah yang diciptakan para orang tua dapat mendukung kemauan anak untuk belajar dan dapat dipastikan hasilnya akan sangat memuaskan.

Begitupun peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar anak-anak. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak-anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak.

Langkah yang paling mudah untuk mengontrol anak tanpa membuatnya merasa dicurigai, adalah dengan menyediakan rumah kita sendiri sebagai tempat mereka belajar bersama. Dengan begitu, selain membuat kita bisa mengawasi apakah mereka memang belajar, juga sekaligus membuat kita bisa mengenal teman-teman si anak.

## **b. Faktor Instrumental**

### **1) Kurikulum**

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. Kurikulum sekarang yang diterapkan oleh satuan pendidikan yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal

agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kami konsep dan menguatkan kompetensi.

## 2) Program

Adanya program bertujuan agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif-efesien, sesuai harapan, dan hasilnya maksimal. Program tidak hanya berguna bagi guru tetapi juga bagi peserta didik. Bagi guru dapat menyelesaikan perbuatan dan polanya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan belajar. Bagi siswa dapat memilih bahan pelajaran atau kegiatan yang dapat menunjang ke arah penguasaan materi seefektif dan seefesien mungkin.

## 3) Sarana dan Fasilitas

Seseorang yang belajar dengan sarana dan fasilitas yang cukup memadai tentunya akan mendapat hasil yang maksimal. Ketika seseorang belajar dengan sarana dan fasilitas yang kurang memadai, tentu proses dan hasilnya tidak sebaik orang yang belajar dengan fasilitas yang cukup dan memadai.

## 4) Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015) guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain, (2015) guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Ilmu yang dimilikinya, dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

#### **2.1.4. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Problematika pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikaji dari beberapa sudut pandang. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut.

##### **1. Pembelajaran Bahasa tidak Komunikatif**

Sesuai dengan hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa, penekanan utama adalah menciptakan pembelajaran yang komunikatif. Dalam konteks ini pembelajaran harus dilakukan dalam konteks komunikatif. Maksudnya aktivitas siswa difokuskan pada bagaimana siswa menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa tidak berlangsung komunikatif. (1) rendahnya kompetensi komunikatif guru bahasa Indonesia; (2) model kelas yang besar menyebabkan aktivitas siswa tidak merata; (3) interaksi kelas kurang berjalan secara optimal. Selain faktor di

atas, kecenderungan pembelajaran bahasa di sekolah masih didominasi dengan pemberian pengetahuan dari pada kemahiran berbahasa.

## 2. Pembelajaran Bahasa yang Disajikan secara Diskrit

Pembelajaran bahasa Indonesia masih cenderung dilakukan dengan model diskrit (tidak saling berhubungan). Keterampilan berbahasa yang idealnya disajikan secara terintegrasi belum dapat diimplementasikan secara optimal di kelas. Aspek-aspek kemahiran berbahasa masih disajikan secara terpisah. Misalnya, guru mengajarkan keterampilan menyimak, seakan akan guru hanya terfokus pada keterampilan menyimak tersebut. Sebenarnya apabila guru memahami hakikat pembelajaran integrative (tematis) maka pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara alamiah sesuai dengan hakikat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Pola implementasi integrative ini akan mendorong kemahiran berbahasa siswa secara baik.

Untuk memperlancar kegiatan pengajaran bahasa secara interaktif diperlukanlah metode atau suatu rumusan sistem cara pengajaran karena metode pengajaran yang bervariasi karena langkah ini merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengajaran. Peran suatu metode sangatlah besar dalam suatu pengajaran dan bersangkutan juga dengan siswa yang menjadi objek pengajaran. Penerapan dalam metode pengajaran bahasa ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan terlebih dahulu oleh para pengajar yang antara lain adalah sebagai berikut: (1) Pengajaran harus disesuaikan dengan kultur sosial dari objek siswa, (2) Menggunakan metode yang dianggap mudah oleh para siswa (3) Melalui pendekatan yang sifatnya komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar (Fajar, 2013).

### 3. Rendahnya Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan karakteristik siswa. Hal ini digunakan untuk melihat kecenderungan dan keinginan siswa dalam pembelajaran bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan usia siswa. Hal ini berkaitan dengan pemilihan materi atau contoh-contoh yang diberikan guru. Materi bahasa Indonesia yang secara berjenjang diberikan di tingkat satuan pendidikan menghendaki kemampuan guru menganalisis kebutuhan materi dengan baik.

Guru juga harus memahami bakat bahasa dan pengetahuan siswa. Karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah sikap meliputi minat, motivasi, dan kepribadian. Berdasarkan pengalaman di sekolah, persepsi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia berada pada taraf yang rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa (Fajar, 2013).

### 4. Alat Evaluasi yang tidak Relevan

Dalam penyusunan soal tes tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal dilihat dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Selain itu soal yang dibuat hendaknya menuntut penalaran yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara: mengidentifikasi materi yang dapat mengukur perilaku pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, atau evaluasi. Perilaku ingatan juga diperlukan namun kedudukannya adalah sebagai langkah awal sebelum siswa dapat mengukur perilaku yang disebutkan di atas, membiasakan menulis soal yang mengukur kemampuan berfikir kritis dan mengukur keterampilan pemecahan masalah; dan

menyajikan dasar pertanyaan (stimulus) pada setiap pertanyaan, misalnya dalam bentuk ilustrasi/bahan bacaan seperti kasus (Sukma, 2013).

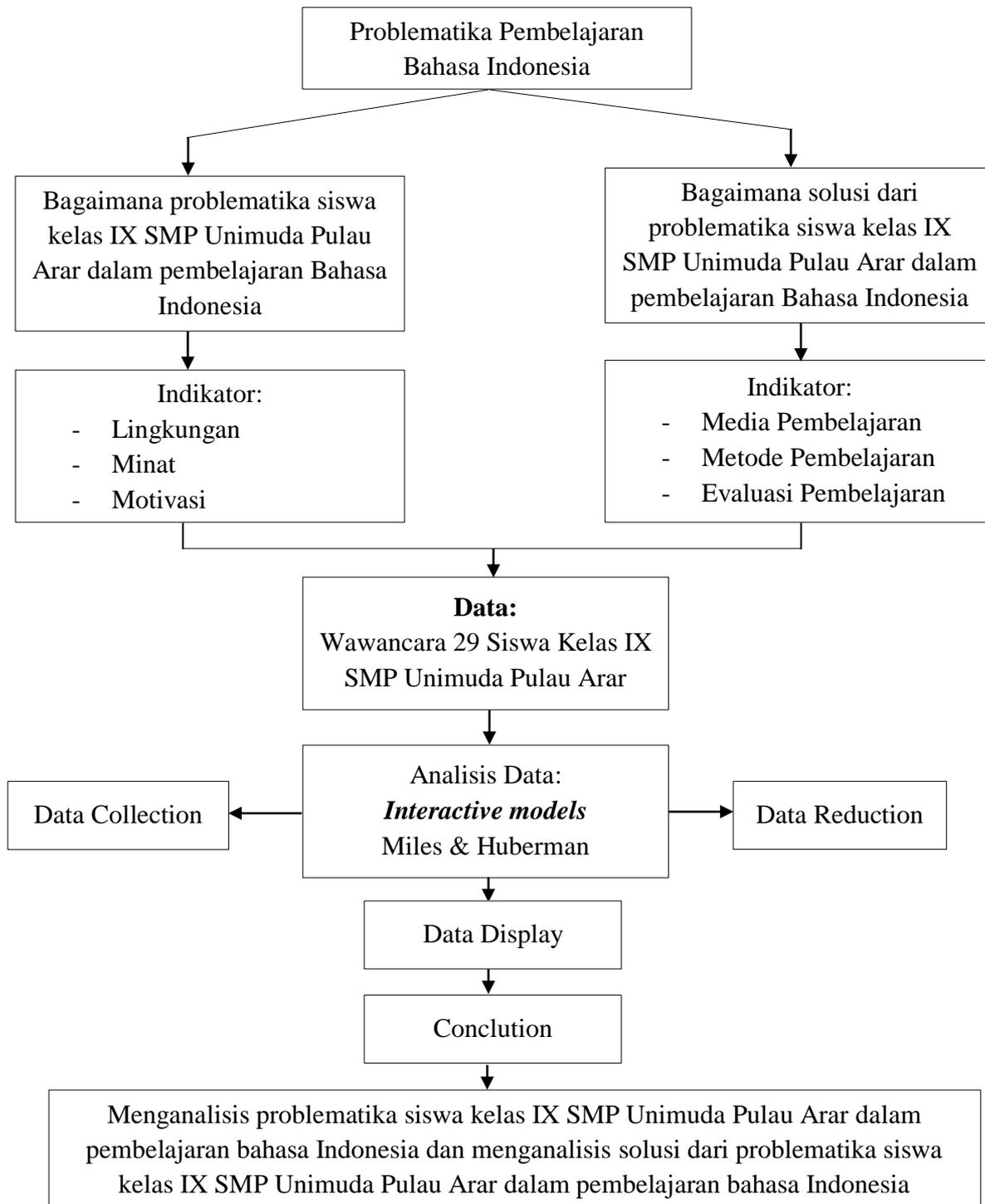
Bila dianalisis soal-soal yang digunakan dalam pembelajaran bahasa ada kecenderungan belum mengukur kemahiran berbahasa khususnya menyimak, berbicara, dan menulis. Kedua kemahiran ini hanya diukur melalui paradigma teoritis. Tes tidak dilakukan untuk mengukur performa kemahiran berbahasa. Keterampilan berbahasa yang tercermin secara penuh hanya kemahiran membaca.

Kecenderungan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya, guru hanya mengajarkan siswa untuk menjawab soal teoritis dan mengabaikan kemahiran berbahasa siswa.

Berdasarkan dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa, problematika/permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada pada guru dan peserta didik. Guru mengalami permasalahan dalam inovasi pembelajaran yang masih kurang, guru terkesan mengajar begitu-begitu saja tnpa adanya perubahan. Sedangkan dari peserta didiknya adalah dari lingkungan peserta didik dalam bergaul, baik dengan keluarga maupun teman.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu sistem logis dari tujuan dan dasar-dasar yang saling terkait yang dapat mengarah pada standar-standar konsisten. Kerangka konseptual didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka yang dihubungkan sesuai variabel yang diteliti. Berikut adalah bagan kerangka konseptual dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), dimana data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juni sampai 15 Juli tahun 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar kabupaten Sorong. SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong beralamat di Jalan KH. A. Dahlan No. 01 Arar, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Secara geografis sekolah ini berada di wilayah pesisir/kepulauan. Pergeseran peran kota dari pusat pemerintahan berubah menjadi pusat perdagangan dan perindustrian turut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian di SMP Unimuda Pulau Arar.

#### **3.3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

##### **3.3.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

### **3.3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Problematika yang dihadapi siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

### **3.4. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan 29 siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong sebagai sumber data primer. Secara umum, wawancara yang akan dilakukan dengan guru bahasa Indonesia ini adalah membahas tentang problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor guru yang mengajar, materi, prosedur pembelajaran, dan fasilitas yang ada di sekolah. Wawancara yang akan dilakukan dengan siswa membahas tentang problematika mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor materi pembelajaran dan fasilitas di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

Data dikumpulkan dengan melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Untuk mendukung hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa serta observasi yang telah dilakukan, peneliti juga merujuk pada dokumentasi yang diperlukan oleh guru dalam mengajar berupa dokumen perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai sumber data sekunder.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### **3.5.1 Metode Wawancara**

Menurut Maleong (2013) wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, problematika yang dihadapi, dan solusinya. Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

### **3.5.2 Metode Observasi**

Menurut Rachman (2015) menyatakan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses pembelajaran bahasa Indonesia, keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong.

### **3.5.3 Metode Dokumentasi**

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

**Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	<p>Data Pokok, yaitu:</p> <p>1. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>2. Bagaimana solusi dari problematika yang dihadapi oleh siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Guru mata pelajaran bahasa Indonesia</p> <p>Guru mata pelajaran bahasa Indonesia</p>	<p>Observasi dan Wawancara</p> <p>Observasi dan Wawancara</p>
2	<p>Data Pokok, yaitu:</p> <p>1. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>2. Bagaimana solusi dari problematika yang dihadapi oleh siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar</p> <p>Siswa kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar</p>	<p>Observasi dan Wawancara</p> <p>Observasi dan Wawancara</p>

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, (1992) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

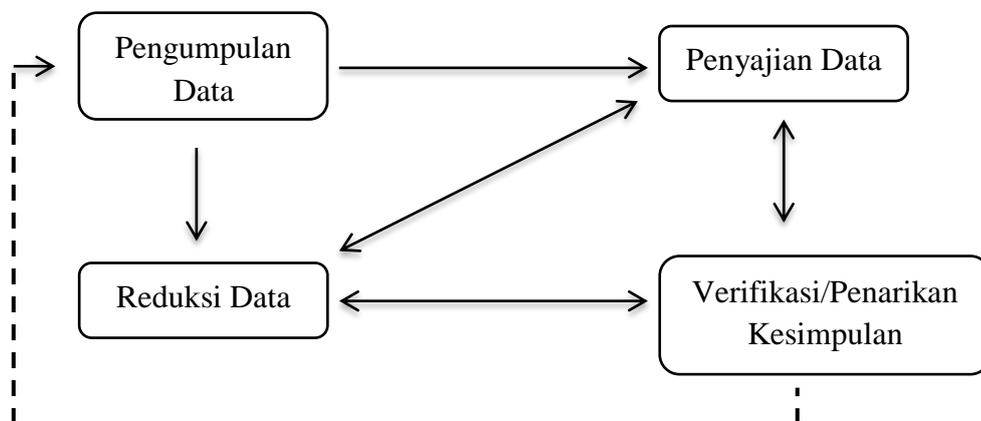
#### 2. Penyajian data

Miles dan Huberman, membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah

melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



**Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

**Tabel 3.2**  
**Korpus Data 1**

No	Kode	Data	Deskripsi	Interpretasi
1	PS01			
2	PS02			
3	PS03			
4	PS04			
5	PS05			

Keterangan:

PS: Problematika Siswa

**Tabel 3.3**  
**Korpus Data 2**

No	Kode	Data	Deskripsi	Interpretasi
1	SS01			
2	SS02			
3	SS03			
4	SS04			
5	SS05			

Keterangan:

SS: Solusi Siswa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di SMP Unimuda Pulau Arar. Pertama, peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur. Narasumber pada wawancara ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa perwakilan kelas yang dipilih secara acak. Ada lima siswa yang diwawancarai dari dua kelas, yaitu kelas IXA dan IXB. Wawancara pertama yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Juli 2023 dalam waktu 30 menit. Beliau merupakan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Unimuda Pulau Arar. Wawancara kedua dilakukan dengan lima siswa dari perwakilan kelas IXA dan IXB yang dipilih secara acak. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 7 Juni, 10, dan 12 Juli 2023. Kedua, peneliti melakukan observasi di kelas X MIA dan XI MIA. Observasi ini dilakukan pada hari senin tanggal 5 Juni 2023 dan 6 Juni 2023. Semua data penelitian hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Mengenai Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Faktor Guru yang Mengajar di Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar**

##### **a. Kurang Tegas dalam Pembelajaran**

Keberadaan guru dalam pembelajaran sangat penting adanya. Tidak hanya sebagai seorang pentransfer ilmu dan fasilitator, tetapi juga sebagai sosok yang harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan

nyaman. Maka dari itu, dalam suatu proses belajar diperlukan guru yang tegas dalam mendisiplinkan dan menertibkan siswanya agar tercapai pembelajaran yang efektif.

Namun, tidak semua guru bisa bersikap tegas kepada peserta didiknya. Permasalahan ini juga terjadi pada guru bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa siswa yang diwawancarai. Pertama, siswa kelas IXA SS dalam wawancara sebagai berikut.

“Apa yang dilakukan guru jika misalnya ada teman kamu yang terlambat?”

“Biasa saja. Tidak dihukum juga malah tetap melanjutkan pembelajaran seperti biasa.” (S: 2023)

Kedua, WPC kelas IXB juga menyatakan hal yang hampir sama dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah guru bersikap tegas saat ada siswa yang tidak disiplin dan tertib?”

“Tidak secara langsung tapi agak menyindir tidak dengan tindakan. Jadi kalau misalkan teman-teman sering digitukan biasanya malah meremehkan. Malah kadang sengaja masuk telat” (W: 2023)

Ketiga, siswa kelas IXA AB dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah guru bersikap tegas saat ada siswa yang tidak disiplin dan tertib?”

“Menurut saya tidak. Jadi kalau ada teman-teman yang datang terlambat Pak Guru langsung suruh mereka masuk kelas dan duduk saja. Jadi teman-teman itu merasa seenaknya.” (A: 2023)

“Bagaimana upaya guru saat siswa berada pada tingkat kejenuhan dalam belajar?”

“Tetap melanjutkan materi pembelajaran. Kalau saya mungkin cari kesibukan lain. Jadi saya tidak fokus. (A: 2023)

Keempat, wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IXB YM sebagai berikut.

“Apakah guru bersikap tegas saat ada siswa yang tidak disiplin dan tertib?”

“Tidak. Guru sangat sabar. Jadi kalau misalkan ada yang terlambat cuma dikasih tahu.”(Y: 2023)

Kelima, wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IXA MR sebagai berikut.

“Apakah guru bersikap tegas saat ada siswa yang tidak disiplin dan tertib?”

“Kadang ditegur tapi besok diulang lagi, mungkin karena guru orang yang sabar jadi mereka tidak takut kena marah.” (M: 2023)

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Unimuda Pulau Arar. Dari observasi tersebut ditemukan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang tegas kepada siswa yang terlambat, ramai, dan ribut. Kondisi tersebut terjadi pada observasi ke-1 di kelas IXA Senin 05 Juni 2023 pukul 08.30 WIT (siswa terlambat) dan pukul 10.12-11.50 WIT (ada siswa yang tidur dan ramai), observasi ke-2 di kelas IXB pada hari Selasa 06 Juni 2023 pukul 08.10 WIT (siswa terlambat) dan pukul 10.30-11.50 WIT (ada siswa tidur, ramai, dan main).

Kurang tegasnya guru dalam proses pembelajaran membuat siswa sering meremehkan mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menimbulkan dampak siswa kurang tertib dan disiplin dalam pembelajaran. Siswa jadi sering terlambat masuk kelas dan bergurau saat pembelajaran berlangsung.

b. Jarang Memberi Tugas

Untuk melatih siswa mengasah pemahaman tentang suatu materi, guru perlu memberikan tugas atau latihan. Tugas ini diharapkan mampu membuat siswa lebih menguasai materi yang didapat. Tugas yang

diberikan juga mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Jadi tidak hanya guru yang mempunyai peran besar dalam kegiatan belajar.

Permasalahan tentang pemberian tugas ini juga terjadi pada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah dipilih. Pertama, SS kelas IXA dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah guru memberikan tugas atau PR agar kamu lebih menguasai materi?”

“Ya sering. Pak Tugiman sering memberikan tugas kepada kami, agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar.” (S: 2023)

Kedua, wawancara yang dilakukan dengan WPC kelas IXB sebagai berikut.

“Apakah guru memberikan tugas atau PR agar kamu lebih menguasai materi?”

“Tidak terlalu sering. Biasanya mengerjakan itu bersama dan dibahas langsung.” (W: 2023)

Ketiga, wawancara yang dilakukan dengan AB kelas IXA sebagai berikut.

“Apakah guru memberikan tugas atau PR agar kamu lebih menguasai materi?”

“Tidak sering. Tetapi kadang kalau Bapak berhalangan hadir Bapak hanya memberikan tugas saja.” (A: 2023)

Keempat, pernyataan yang disampaikan MR kelas IXA dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah guru memberikan tugas atau PR agar kamu lebih menguasai materi?”

“Kalau PR jarang. Biasanya langsung di kelas. Waktunya kan dua jam, jadi kalau ada waktu diminta untuk mengerjakan di kelas dan langsung dibahas sama beliau kalau sudah selesai.” (M: 2023)

## **2. Deskripsi Data Mengenai Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Faktor Materi Pembelajaran di Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar**

### **a. Terbatasnya Buku Referensi**

Buku sebagai sumber belajar mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Proses mendapatkan materi sangat dipengaruhi oleh peran sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Guru berperan lebih banyak sebagai konsultan, pengelola belajar, atau fasilitator. Sedangkan siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran.

Tidak menutup kemungkinan ada problematika yang dihadapi siswa terkait materi pembelajaran, yaitu kurangnya buku referensi yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahasa Indonesia dalam wawancara sebagai berikut.

“Apa kendala yang Bapak alami selama mengajar di SMP Unimuda Pulau Arar?”

“Pertama, terus terang saja tentang minimnya buku referensi. Karena letak sekolah ini berada di wilayah pesisir/kepulauan, sehingga masih banyak yang perlu disiapkan oleh pihak sekolah maupun pihak yayasan tentang buku-buku yang bisa dipakai untuk memperkaya wawasan anak-anak.” (T: 2023)

Kurangnya buku referensi yang ada di sekolah, membuat guru bahasa Indonesia harus memfasilitasi contoh-contoh yang terkait materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahasa Indonesia dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana Bapak menyikapi minimnya buku referensi yang ada di sekolah ini?”

“Kalau ada materi yang memerlukan banyak contoh itu biasanya saya bawakan. Misalnya materi buku fiksi dan nonfiksi, mereka mungkin masih minim contoh yang ada di sekolah jadi saya bawakan contohnya. Kemudian tentang cerita pendek juga sama

walaupun hanya dalam bentuk fotocopy. Begitu juga resensi saya bawakan, ya sekedar contoh saja.” (T: 2023)

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Unimuda Pulau Arar. Dari observasi tersebut ditemukan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menyediakan beberapa contoh teks karena pada buku Intan Pariwara tidak banyak menyajikan contoh yang diperlukan siswa. Kondisi tersebut terjadi pada observasi ke-2 di kelas IXA senin 05 Juni 2023.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menyediakan materi tambahan untuk siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara mencari referensi di internet.

b. Kurang Fokus Menerima Materi Pembelajaran

Untuk menerima materi pembelajaran dari guru, siswa harus memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan maksimal dan bisa dipahami. Namun, pasti ada permasalahan yang dihadapi siswa saat menerima materi pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bahasa Indonesia dalam wawancara sebagai berikut.

“Permasalahan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran?”

“Mungkin kita sadari bersama, bahwa sekolah ini adalah sekolah yang berada di pesisir kepulauan. Nah, kegiatan anak-anak setelah pulang sekolah lebih banyak dihabiskan di laut untuk membantu orang tua mereka memancing ikan atau bahkan sekedar hiburan bersama teman sebayanya. Sehingga anak-anak ini kurang bisa memaksimalkan waktu sampai larut malam. Akhirnya yang terjadi pada pembelajaran di sekolah mereka masih banyak yang kurang fokus atau mengantuk. Itu karena mereka kurang bisa mengatur waktu. Kalau seperti ini mereka pasti kurang maksimal menerima materi karena ada yang mengantuk

bahkan tidur. Saat seharusnya mereka harus fresh menerima materi tapi malah kurang fokus karena mengantuk.” (T: 2023)

Masalah kurang fokusnya siswa saat pembelajaran disebabkan mengantuk juga disampaikan oleh beberapa siswa yang diwawancari. Pertama, wawancara yang dilakukan dengan SS kelas IXB sebagai berikut.

“Permasalahan apa yang sering kamu temui dalam pembelajaran bahasa Indonesia?”

“Saya sering merasa mengantuk. Jadi cara yang biasa saya lakukan agar tidak mengantuk yaitu bercerita dengan teman sebangku, atau bahkan menggambar dikertas kosong.” (S: 2023)

Kedua, wawancara yang dilakukan dengan SN kelas IXA sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang guru bahasa Indonesia?”

“Cara penyampaian materi dari guru itu sebenarnya mudah dipahami. Tapi kadang bikin mengantuk.” (S: 2023)

“Apakah ada permasalahan saat kamu memahami materi yang dijelaskan guru?”

“Ya, ada. Saya sering merasa mengantuk apalagi kalau Bapak masuk di siang hari.” (S: 2023)

Ketiga, WPC kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah kamu mempunyai permasalahan saat proses pembelajaran?”

“Ada. Ketika terlalu banyak penjelasan dari guru saya cepat sekali merasa bosan.” (W: 2023)

“Bagaimana upaya guru saat siswa berada pada tingkat kejenuhan dalam belajar?”

“Tetap melanjutkan penjelasan materi pembelajaran. Kalau saya mungkin cari kesibukan lain. Jadi saya tidak fokus. Kalau fokus saya bosan. Nanti biar materinya dipelajari sendiri.” (W: 2023)

Keempat, pernyataan yang disampaikan YM kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah kamu mempunyai permasalahan saat proses pembelajaran?”  
 “Biasanya ngelamun. Pengen cepat istirahat, karena penjelasannya terlalu lama.” (Y: 2023)

“Apakah ada permasalahan saat kamu memahami materi yang dijelaskan guru?”  
 “Tidak ada kalau secara khususnya. Paling bosan, karena terlalu panjang waktunya.” (Y: 2023)

Kelima, pernyataan yang disampaikan JR kelas IXA dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah kamu mempunyai permasalahan saat proses pembelajaran?”  
 “Ada. Kadang saya itu kalau membaca soal tentang bahasa Indonesia sulit untuk memahami. Mungkin karena saya malu bertanya atau mungkin saya kurang memahami penjelasan dari soalnya. Jadi karena itu saat pelajaran saya tidak fokus.” (J: 2023)

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Unimuda Pulau Arar. Dari observasi tersebut ditemukan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang fokus. Diantaranya adalah masih mengobrol saat pembelajaran dimulai, tidur, melamun, menggambar, tidak tahu tugas yang diberikan guru saat pembelajaran. Kondisi tersebut terjadi pada observasi ke-1 di kelas IXA Senin 05 Juni (ngobrol dengan teman saat pembelajaran, menggambar, dan tidur), observasi ke-2 di kelas IXB pada Selasa 06 Juni 2023 (ngobrol dengan teman, melamun, tidur, dan tidak tahu tugas yang diberikan oleh guru).

Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara izin ke kamar mandi untuk cuci muka. Hal ini biasanya mampu membuat siswa lebih fokus lagi menerima materi pembelajaran yang mulai membosankan.

c. Kurang Menyukai Pembelajaran Berbasis Teks

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memang mengalami perubahan, yaitu pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini ini rupanya juga menimbulkan dampak bagi siswa. Permasalahan ini terlihat dari pernyataan beberapa siswa dalam wawancara yang telah dilakukan. Pertama, SS kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks?”

“Saya kurang menyukai pelajaran berbasis teks, karena terlalu banyak soal-soal didalamnya. Itu membuat saya cepat sekali merasa bosan.”  
(S: 2023)

“Apakah kamu mengalami permasalahan dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis teks?”

“Jarang kalau saya mengalami permasalahan. Namun lebih ke lambat dalam memahami materi didalam buku teks.” (S: 2023)

Kedua, WPC kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks?”

“Saya kurang sekali menyukai pelajaran berbasis teks, karena saya cepat sekali mengantuk kalau sudah disuruh membaca. Jadi alangkah baiknya kalau pelajaran menggunakan buku teks harus ada praktikum juga agar kami sebagai siswa tidak gampang mengantuk dan bosan.”  
(W: 2023)

Sebagian siswa berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks membuat mereka cepat sekali merasa mengantuk dan bosan. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih aktif terkadang tidak sesuai dengan kondisi mereka. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru lebih kreatif mungkin dalam membawa materi pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan.

### **3. Deskripsi Data Mengenai Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Faktor Prosedur Pembelajaran di Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar**

#### **a. Kurangnya Variasi Model Pembelajaran**

Salah satu hal penting dalam sebuah pembelajaran adalah proses belajar. Proses belajar inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa. Dalam proses belajar-mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya banyak terjadi proses pembelajaran yang tidak efektif. Banyak waktu dan tenaga yang terbuang tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini bisa saja disebabkan karena kurang tepatnya guru menerapkan model pembelajaran.

Problematika dari model pembelajaran ini juga terjadi pada guru bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bahasa Indonesia dalam wawancara sebagai berikut.

“Permasalahan apa yang Bapak temui dalam menyusun perangkat pembelajaran?”

“Oh, ya. Untuk menyusun perangkat pembelajaran ini yang jelas saya akui sendiri adalah kurangnya model. Terus terang saja, masalah model pembelajaran ini saya masih kurang. Jika ada rekan yang sebidang dengan saya misalnya, tentu ini akan lebih mudah. Misalnya, materi A menggunakan model ini efektif atau tidak, itu bisa kita diskusikan. Semuanya kan tergantung dari materi juga.” (T: 2023)

#### **b. Media Pembelajaran yang Digunakan Kurang Menarik**

Media yang digunakan dalam pembelajaran mampu menunjang keberhasilan suatu proses belajar. Hal ini karena media mampu membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti. Media yang digunakan juga mampu menciptakan suasana yang

menyenangkan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran juga sangat penting guna suksesnya proses belajar siswa.

Namun dalam penggunaan media pembelajaran, masih ada beberapa guru yang menggunakan satu bentuk media saja. Hal ini tentu membuat anak akan menemui titik kejenuhan dalam belajar. Seperti yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam wawancara sebagai berikut.

“Media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?”

“Media yang sering kami gunakan adalah LCD proyektor. Kemudian kalau materi yang dipelajari banyak dan memerlukan contoh itu saya bawa. Ya sekedar contoh untuk anak-anak saja. Jadi kadang menggunakan proyektor power point dan contoh teks saja” (T: 2023)

Media yang digunakan kurang menarik ini disampaikan oleh beberapa siswa dalam wawancara yang dilakukan. Pertama, SS kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah guru mengajar menggunakan media yang menarik?”

“Kalau yang digunakan Bapak kadang proyektor dan buku referensi” (S: 2023)

Kedua, wawancara yang dilakukan dengan SN kelas IXA sebagai berikut.

“Apakah guru mengajar menggunakan media yang menarik?”

“Tidak ada kalau yang paling menarik. Beliau biasanya pakai proyektor saja.” (S: 2023)

Ketiga, WPC kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah guru mengajar menggunakan media yang menarik?”

“Tidak ada selain proyektor”

“Bagaimana pendapat kamu tentang media yang sering digunakan oleh guru?”

“jangan terlalu sering menggunakan proyektor adakalanya harus menggunakan media yang lain.”

“Apakah dengan media dan metode yang diterapkan oleh guru bisa membantumu lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran?”

“Ya. Tergantung dari media dan metode pembelajarannya. Kalau keseringan memakai proyektor menurut saya kurangnya dalam memahami materi pembelajaran.” (W: 2023)

Keempat, YM kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang media yang sering digunakan oleh guru?”

“Kadang saya malah mengantuk. Karena di proyektor itu isinya hanya tulisan-tulisan. Jadi jenuh.”(Y: 2023)

Kelima, wawancara yang dilakukan dengan JR kelas XI MIA sebagai berikut.

“Apakah guru mengajar menggunakan media yang menarik?”

“Yang menarik tidak ada. Mungkin proyektor yang sering digunakan sama seperti guru lain.”

“Bagaimana pendapat kamu tentang media yang sering digunakan oleh guru?”

“Saya kalau beliau menggunakan proyektor jadi jarang nulis. Kadang kalau sudah cape mendengarkan dan melihat proyektor malah merasa mengantuk, jadi saya sering keluar masuk kelas untuk ke kamar mandi.” (J: 2023)

#### c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang kurang Efektif

Dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, guru harus mampu memilih metode yang sesuai. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan bisa lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Jika guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran maka siswa akan merasa jenuh dan sulit menerima penjelasan guru.

Kurang tepatnya guru bahasa Indonesia dalam memilih metode pembelajaran juga disampaikan oleh beberapa siswa dalam wawancara. Pertama, SS siswa kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran?”

“Seperti tadi, guru menjelaskan saja itu menurut saya kurang efektif. Karena kalau saya terlalu banyak dengar penjelasan cepat bosan. Saya itu lebih cepat nangkap kalau seperti ada kegiatan aktif.” (S: 2023)

Kedua, wawancara yang dilakukan dengan SN kelas XI MIA sebagai berikut.

“Bagaimana pendapatmu tentang metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran?”

“Kalau menurut saya ada efektif dan tidaknya. Jadi kalau beliau menjelaskan materi pasti ada teman-teman yang mau menulis. Kalau misalnya menggunakan proyektor itu jadi tidak mau menulis” (S: 2023)

#### **4. Deskripsi Data Mengenai Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Faktor Fasilitas di Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar**

##### **a. Perpustakaan yang Kurang Memadai**

Perpustakaan adalah salah satu sarana yang penting di sekolah. Selain sebagai sarana agar siswa lebih banyak membaca, perpustakaan juga mampu membantu siswa menambah buku referensi belajar. Namun, tidak semua sekolah mampu menyediakan perpustakaan yang lengkap.

Permasalahan terkait perpustakaan ini juga terjadi di SMP Unimuda Pulau Arar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa. Pertama adalah SS kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah ada fasilitas yang belum disediakan sekolah yang seharusnya diperlukan dalam proses pembelajaran?”

“Mungkin dari perpustakaan, bukunya juga kurang. Buku untuk mata pelajaran bahasa Indonesia saja 1 buku 2 orang.” (S: 2023)

Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencari materi tambahan di internet.

b. Kelas yang Kurang Nyaman

Untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran diperlukan juga kelas yang nyaman. Fasilitas ini juga mampu mempengaruhi proses masuknya materi pembelajaran pada pikiran siswa. Jika kelas dalam keadaan bersih, rapi, pencahayaan yang memadai, dan dalam suasana yang tenang, maka siswa juga lebih fokus dalam pembelajaran. Lain halnya jika suasana pembelajaran itu tidak tenang dan sangat berisik, tentu siswa kurang atau bahkan tidak fokus menerima materi pembelajaran.

Permasalahan ini juga dirasakan oleh beberapa siswa yang diwawancarai. Pertama, SS siswa kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang fasilitas di SMP Unimuda Pulau Arar ini?”

“Menurut saya fasilitasnya kurang terutama ruangan kelas yang sangat sempit ditambah lagi ruangan kelas kami masih belum di lantai. Sehingga membuat kami tidak terlalu fokus belajar.” (S: 2023)

Kedua, wawancara yang dilakukan dengan SN kelas IXA sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang fasilitas yang ada di SMP Unimuda Pulau Arar?”

“Sangat memadai. Pemakaian LCD proyektor dan Wi-Fi juga ada. Namun, kelasnya saja yang tidak nyaman karena begitu sempit, sehingga kami cepat gerah didalam kelas.” (S: 2023)

Ketiga, WPC kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang fasilitas yang ada di SMP Unimuda Pulau Arar?”

“Sudah mencukupi. Mungkin contohnya sudah ada lab komputer, dalam pembelajaran juga sudah ada proyektor. Cukuplah menurut saya. Namun ruangan kelasnya saja yang masih kurang terlalu kecil.” (W: 2023)

Keempat. Pernyataan yang disampaikan YM kelas IXB dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang fasilitas yang ada di SMP Unimuda Pulau Arar?”

“Masih kurang baik itu dari internal maupun eksternal. Eksternalnya itu dari kakak kelas di SMA yang bersebelahan kelas dengan kami, kadang mereka suka ribut, jadi kami pun merasa terganggu pada saat belajar. Kalau internalnya dari ruangan kelas yang terlalu kecil dan belum dilantai.” (Y: 2023)

Kelima, pernyataan yang disampaikan JR kelas IXA dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana pendapat kamu tentang fasilitas yang ada di SMP Unimuda Pulau Arar?”

“Untuk fasilitas di SMP unimuda Pulau Arar menurut saya belum memadai. Masih banyak yang kurang. Terlebih khusus ruangan kelasnya yang begitu sempit dan belum di lantai membuat saya tidak terlalu betah di dalam ruangan kelas.” (J: 2023)

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Unimuda Pulau Arar. Dari observasi tersebut ditemukan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa sering keluar masuk kelas, karena merasa gerah akibat ruang kelas yang begitu sempit. Hal tersebut sudah pasti menimbulkan rasa ketidaknyamanan sehingga siswa tidak begitu fokus dalam menyikapi pembelajaran di dalam kelas. Kondisi tersebut terjadi pada observasi ke-1 di kelas IXA senin 05 Juni 2023 dan observasi ke-2 di kelas IXB selasa 06 Juni 2023.

## 4.2 Pembahasan

### A. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Faktor Guru yang Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Keberadaan guru memang diperlukan dan pada kenyataannya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Tanpa adanya guru, siswa tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Terutama dalam pendidikan formal dan nonformal, keberadaan guru mutlak ada.

Ada banyak hal yang ada dalam pribadi seorang guru yang akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswanya. Hal yang mempengaruhi diantaranya adalah pola dan model pembelajaran yang digunakan, sikap, kepribadian, dan inteligensinya. Tidak dapat disangkal, siswa juga memperhatikan penampilan dari guru yang mengajar. Selain itu hubungan antara guru dan siswa juga ikut mempengaruhinya. Untuk itulah, keberadaan guru harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam proses dan hasil belajar. (Anissatul Mufarokah, 2013)

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa peran guru sangat penting dalam proses dan hasil pembelajaran. Jika guru kurang mampu memberikan pengaruh positif terhadap siswa, maka akan timbul problematika dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari guru yang mengajar. Guru masih bersikap kurang tegas dalam mendisiplinkan dan menertibkan siswa, serta jarang memberi tugas untuk melatih pemahaman siswa.

## **B. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Materi Pembelajaran**

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan. Bahan (materi) pelajaran, sistem, pola, dan evaluasi hasil pembelajaran dijabarkan dalam kurikulum. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Jika guru terpaksa memberikan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa dalam waktu yang singkat agar tercapai target kurikulum maka akan memaksa siswa untuk belajar lebih keras lagi. Padahal, siswa sudah merasa lelah dengan pembelajaran saat itu. Proses pembelajaran yang demikian tentu akan kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. (Ula, 2013)

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sebuah materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan maksimal jika ada permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam pembelajaran ditinjau dari materi pembelajarannya. Siswa mengalami permasalahan karena kurangnya buku referensi sebagai penunjang pembelajaran, kurang fokus saat menerima materi, dan kurang sukanya siswa terhadap pembelajaran teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **C. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Prosedur Pembelajaran**

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Secara umum, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahaminya. Sehingga siswa hanya pintar dalam teori tapi lemah saat

mempraktikannya. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi, model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. (Mufarokah, 2013)

Selain itu, dalam kajian pendidikan media pembelajaran juga tidak bisa diabaikan. Hal ini disebabkan, media merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sering dihadapkan kepada kendala. Diantaranya adalah kurangnya minat dan gairah dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut. (Huda, 2013)

Sesuai uraian tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan strategi, model, metode, dan media sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru harus bisa secara efektif memilih prosedur pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Namun jika guru kurang efektif menentukan prosedur pembelajaran ini, maka proses pembelajaran akan terasa membosankan dan materi sulit diterima siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terkait problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait prosedur pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran masih menggunakan model, media, dan metode yang kurang menarik dan efektif. Hal ini menjadikan siswa mudah merasa jenuh dan kurang fokus dalam pembelajaran.

#### **D. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Fasilitas Sekolah**

Sarana dan fasilitas terbukti juga mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Siswa yang belajar dengan fasilitas yang cukup memadai tentu akan mendapat hasil yang lebih maksimal. Ketika siswa belajar dengan sarana dan fasilitas yang kurang memadai, tentu proses dan hasil belajarnya tidak sebaik siswa yang belajar dengan fasilitas yang cukup memadai.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di sekolah mampu mempengaruhi proses dan hasil belajar yang lebih maksimal. Lain halnya jika fasilitas dan lingkungan belajar kurang memadai, maka siswa akan merasa kurang nyaman dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor fasilitas sekolahnya. Kurang memadainya perpustakaan yang ada di sekolah membuat siswa kesulitan mencari buku referensi pembelajaran. Kondisi kelas yang sempit dan belum di lantai juga membuat suasana pembelajaran yang kurang nyaman.

## **BEBERAPA ALTERNATIF PEMECAHAN**

### **1. Alternatif Pemecahan Masalah Problematika Siswa yang bersumber dari guru**

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang di hadapi oleh guru, yaitu, dengan cara:

Bagi guru yang kurang mempunyai kemampuan profesional, upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus berusaha mentransformasikan kemampuan profesional yang dimiliki ke dalam proses belajar mengajar. Upaya tersebut dapat ditunjukkan oleh penguasaan keahlian mengajar, baik penguasaan materi pelajaran, penggunaan bahan pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, maupun upaya untuk selalu memperkaya serta meremajakan kemampuannya dalam mengembangkan program-program pembelajaran.

Salah satu indikator untuk mengukur mutu pendidikan adalah keahlian guru yang sesuai dengan bidangnya. Guru yang dipersiapkan untuk mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia dianggap bermutu apabila mereka mengajarkan sesuai bidangnya tersebut. Karena itu, sekolah harus selektif dalam menempatkan guru bidang studinya sebab hal itu merupakan syarat penting untuk dikatakan guru yang profesional.

Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan produktif dan berhasil, jika guru hidupnya sejahtera karena dengan hidup sejahtera akan memberikan kontribusi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yakni adanya kegairahan dalam bekerja, semangat kerja yang tinggi dan percaya diri. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka yang terlibat langsung adalah guru yang ulet, gigih, berdaya saing tinggi, bersifat mandiri, terampil memecahkan masalah, berani menghadapi realitas atau kenyataan hidup, rajin dalam bekerja serta berdisiplin tinggi.

Kesejahteraan bagi guru dapat memberikan peranan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan pelaksanaan tugas karena dengan kesejahteraan semua kegiatan kerja dapat berjalan dengan teratur, terarah dan tertib. Melihat uraian di atas memberi gambaran bahwa kesejahteraan guru membawa dampak terhadap kinerja guru, yaitu baik buruknya kinerja guru dipengaruhi oleh kesejahteraan yang dimiliki para guru. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan para guru yang kurang sejahtera. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah sudah berupaya untuk membenahi tunjangan fungsional guru dan dosen serta memberikan tunjangan sertifikasi guru dan dosen. Harapan yang seharusnya mulai ditinggalkan adalah menghilangkan berbagai pungutan liar terhadap tunjang profesi ini agar guru merasa tidak didiskriminasikan.

## **2. Alternatif Pemecahan Masalah Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari Siswa**

Secara objektif dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai taraf optimal. Ditinjau dari sudut pandang subjek belajar. Tampaknya, masih banyak ditemukan beberapa hal yang bersifat problematis, baik secara internal maupun eksternal seperti telah dikemukakan di atas. Untuk mengatasi hal ini dapat dicari solusinya. Misalnya, menumbuhkan sikap, minat, dan motivasi siswa belajar bahasa. Guru bahasa Indonesia sebaiknya memvariasikan teknik dan materi pelajaran sesuai dengan keinginan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa merasakan bahwa bahasa Indonesia juga penting untuk dipelajari. Dengan demikian, akan tumbuh sikap bangga dan menghargai terhadap bahasa Indonesia. Sangat bijaksana kiranya, jika pemerintah memutuskan bahwa untuk menjadi pegawai di perusahaan-perusahaan tidak sekadar mewajibkan bisa

berbahasa Inggris aktif dan pasif, tetapi juga mensyaratkan calon pegawai memiliki penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dampak yang sudah mulai dirasakan adalah bahwa pelaksanaan Ujian Nasional yang salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, membuat siswa cukup memperhatikan pelajaran ini. Karena salah satu pelajaran yang diujikan jelek sudah tentu dinyatakan tidak lulus. Dengan begitu, sikap empati dan perasaan membutuhkan terhadap bahasa Indonesia akan tumbuh.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Unimuda Pulau Arar, hendaknya guru memperhatikan perbedaan-perbedaan individu seperti latar belakang ekonomi, budaya, usia pembelajar, dan jenis kelamin agar pembelajaran bahasa Indonesia bisa berterima dengan baik oleh siswa.

### **3. Alternatif Pemecahan Masalah Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari Prosedur dan Metode Pembelajaran**

Diharapkan ketika mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode. Mereka harus menyadari bahwa semua metode memiliki kebaikan dan kekurangan. Tentu saja dalam pemilihan metode, Winarno Surakhmad menyarankan bahwa dalam menentukan metode, seorang guru harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru itu sendiri. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Unimuda Pulau Arar. Terkait dengan metode, bahan yang akan diajarkan juga sangat mempengaruhi metode yang digunakan guru. Guru harus mampu menjabarkan bahan yang sudah ada dengan menggunakan berbagai sumber dan referensi. Untuk pengembangan bahan pembelajaran bahasa Indonesia, bahan dapat dikembangkan dari majalah, surat kabar, iklan, film, bahkan lagu pun dapat dijadikan bahan pelengkap yang menarik bagi anak didik.

#### **4. Alternatif Pemecahan Masalah Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari Sarana dan Prasarana**

Berbagai usaha, baik yang dilakukan pemerintah maupun swadaya masyarakat yang berkaitan dengan sarana prasarana membawa dampak positif bagi dunia pendidikan. Meskipun demikian, belum semua sekolah di Indonesia sudah terjangkau untuk memperoleh fasilitas yang memadai.

Terkadang, guru atau pihak sekolah tidak berketuk jika sudah dihadapkan pada masalah seperti itu, apalagi dengan terbatasnya dana yang ada, bahkan tidak ada dana sekali untuk itu. Tentu, untuk mengatasi masalah ini sangat dibutuhkan perhatian, kerjasama yang baik antara sekolah, guru, masyarakat, dan pemerintah. Sebagai contoh, sekolah yang memiliki murid cukup banyak sedangkan fasilitas terbatas seperti laboratorium bahasa yang tidak memadai, bahkan tidak ada, hendaknya pihak sekolah pandai-pandai segera menggali dana dan memanfaatkannya dengan benar untuk kepentingan sarana sekolah, bukan untuk kepentingan kelompok tertentu saja.

Di samping itu, jika ketersediaan laboratorium bahasa sudah ada dan memadai, hendaknya pihak sekolah memiliki manajemen pemeliharaan yang baik agar peralatan di dalamnya selalu dalam kondisi bagus. Hal ini bisa dilakukan dengan menggaji orang yang paham dengan laboratorium bahasa bagi sekolah yang mampu. Untuk sekolah yang dananya terbatas, bisa mengkader beberapa guru yang bisa dipersiapkan untuk pemeliharaan laboratorium. Misalnya, mengirim mereka dalam pelatihan-pelatihan tertentu.

Kebijakan pemerintah untuk saat ini setidaknya sedikit melegakan dunia pendidikan. Kebijakan pokok yang telah dipersiapkan Kemendiknas berkaitan dengan anggaran tahun 2012 sudah diarahkan untuk meningkatkan akses dan pemerataan

pelayanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau. Langkah itu dijalankan, baik melalui jalur formal maupun nonformal di semua jenjang pendidikan .

**Tabel 3.2**  
**Korpus Data 1**

No	Kode	Data	Deskripsi	Interpretasi
1	PS01	<p>“Apakah guru bersikap tegas saat ada siswa yang tidak disiplin dan tertib?”</p> <p>“Menurut saya tidak. Jadi kalau ada teman-teman yang datang terlambat Pak Guru langsung suruh mereka masuk kelas dan duduk saja. Jadi teman-teman itu merasa seenaknya.” (AB: 2023)</p>	<p>Jadi menurut AB, sikap kurang tegasnya guru membuat siswa merasa seenaknya sehingga kalau siswa terlambat masuk kelas pasti dibiarkan saja dan langsung dipersilahkan duduk.</p>	<p>Kurang tegasnya guru dalam proses pembelajaran membuat siswa sering meremehkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menimbulkan dampak siswa kurang tertib dan disiplin dalam pembelajaran.</p>
2	PS02	<p>“Permasalahan apa yang sering kamu temui dalam pembelajaran bahasa Indonesia?”</p> <p>“Saya sering merasa ngantuk. Jadi cara yang biasa saya lakukan agar tidak mengantuk yaitu bercerita dengan teman sebangku, atau bahkan menggambar dikertas kosong.” (SS: 2023)</p>	<p>Jadi menurut SS, masalah yang sering ia dapati pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas yaitu sering merasa ngantuk, maka dari itu untuk menghilangkan rasa ngantuknya ia selalu mengobrol dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal-hal lain.</p>	<p>Permasalahan yang sering ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang fokus. Diantaranya adalah masih mengobrol saat pembelajaran dimulai, tidur, melamun, menggambar, tidak tahu tugas yang diberikan guru saat pembelajaran.</p>
3	PS03	<p>“Apakah guru mengajar menggunakan media yang menarik?” “Tidak ada selain proyektor”</p> <p>“Bagaimana pendapat kamu tentang media yang sering digunakan oleh guru?” “jangan terlalu sering menggunakan proyektor adakalanya harus menggunakan media yang lain.”</p> <p>“Apakah dengan media dan metode yang diterapkan oleh guru bisa membantumu lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran?”</p> <p>“Ya. Tergantung dari media dan metode pembelajarannya. Kalau keseringan memakai proyektor menurut saya kurangnya dan cepat bosan dalam proses pembelajaran.” (WPC: 2023)</p>	<p>Jadi menurut WPC, media yang digunakan guru kurang begitu menarik karena keseringan menggunakan proyektor, ada baiknya jikalau guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik agar tidak cepat merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran</p>	<p>Media pembelajaran yang kurang menarik akan membuat siswa menemui titik kejenuhan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus pandai memilih media pembelajaran yang digunakan serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran guna suksesnya proses belajar siswa.</p>

4	PS04	<p>“Bagaimana pendapat kamu tentang metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran?”</p> <p>“Seperti tadi, guru menjelaskan saja itu menurut saya kurang efektif. Karena kalau saya terlalu banyak dengar penjelasan cepat bosan. Saya itu lebih cepat mengerti kalau seperti kalau langsung di praktekan” (YM: 2023)</p>	<p>Jadi menurut YM, metode yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, karena guru selalu menjelaskan tanpa adanya praktik, sehingga membuat ia cepat sekali merasa bosan</p>	<p>Kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran akan menimbulkan tingkat kebosanan terhadap siswa. Sehingga guru dituntut harus mampu memilih metode yang sesuai. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan bisa lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Jika guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran maka siswa akan merasa jenuh dan sulit menerima penjelasan guru.</p>
5	PS05	<p>“Bagaimana pendapat kamu tentang fasilitas yang ada di SMP Unimuda Pulau Arar?”</p> <p>“Sangat memadai. Pemakaian LCD proyektor dan Wi-Fi juga ada. Namun, kelasnya saja yang tidak nyaman karena begitu sempit, dan belum di lantai sehingga saya cepat gerah di dalam kelas.” (S: 2023)</p>	<p>Jadi menurut SN, fasilitas yang ada di SMP Unimuda Pulau Arar sudah sangat memadai, namun ruangan kelasnya saja yang yang begitu sempit dan belum di Cor sehingga membuatnya tidak betah di dalam kelas.</p>	<p>Untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran diperlukan juga kelas yang nyaman. Fasilitas juga mampu mempengaruhi proses masuknya materi pembelajaran pada pikiran siswa. Namun fasilitas di SMP Unimuda Pulau Arar masih dibilang cukup minim terutama ruangan kelas yang begitu sempit dan belum di lantai, sehingga membuat siswa keluar masuk kelas. Hal tersebut sudah pasti menimbulkan rasa ketidaknyamanan sehingga siswa tidak begitu fokus dalam menyikapi pembelajaran di dalam kelas.</p>

Keterangan:

PS: Problematika Siswa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu; faktor guru, faktor materi pembelajaran, faktor prosedur pembelajaran dan faktor fasilitas/sarana dan prasarana. Bila ditinjau dari faktor guru yang mengajar permasalahan yang timbul adalah kurang tegasnya guru dalam pembelajaran. Bila ditinjau dari faktor materi pembelajaran permasalahan yang timbul adalah terbatasnya buku referensi. Bila di tinjau dari faktor prosedur pembelajaran permasalahan yang timbul adalah kurangnya variasi model pembelajaran. Dan bila ditinjau dari faktor fasilitas permasalahan yang timbul adalah ketidaknyamanan siswa terhadap kelas yang sempit dan belum dilantai/cor.
2. Solusi dari beberapa permasalahan diatas bila ditinjau dari faktor guru mengajar di kelas, yaitu guru harus sering melakukan evaluasi diri dan jujur dengan siswa. Bila ditinjau dari faktor materi pembelajaran, yaitu sebaiknya guru lebih banyak memvariasikan teknik dan materi pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa. Bila di tinjau dari faktor prosedur pembelajaran, yaitu gunakanlah metode yang bervariasi agar dapat dijadikan sebagai alat motivasi dan minat belajar siswa seperti majalah, surat kabar, iklan, film, bahkan lagu pun dapat dijadikan bahan pelengkap yang menarik bagi siswa. Dan bila ditinjau dari faktor fasilitas, yaitu

hendaknya pihak sekolah memiliki manajemen pemeliharaan yang baik agar peralatan di dalamnya selalu dalam kondisi bagus. Hal ini bisa dilakukan dengan menggaji orang yang paham dibidang tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut.

### **1. Bagi siswa**

Hendaknya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan sungguh-sungguh. Selain itu siswa harus berinovasi, berpikir kritis, dan kreatif. Siswa harus memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta selalu aktif dalam pembelajaran. Siswa hendaknya selalu ingat keutamaan mencari ilmu, sehingga tidak mudah menyerah dan putus asa dalam belajar.

### **2. Bagi guru**

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, hendaknya guru lebih variasi dalam menentukan prosedur pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu bersikap tegas pada siswa yang tidak disiplin dan tertib dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan akan tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### **3. Bagi Sekolah**

Agar tujuan pendidikan nasional tercapai secara maksimal, sekolah hendaknya selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengarahkan pada guru untuk menerapkan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, sekolah hendaknya lebih memperbaiki lagi fasilitas yang ada agar pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data. Penggunaan teknik maupun metode penelitian yang lain juga bisa dilakukan. Sehingga penelitian tentang problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fajar, Muhlis. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Artikel Penelitian
- Farah Failasufa, haryadi, agus nuryatin. (2022). *problematika, pembelajaran, bahasa Indonesia, sastra*. 6 no 2, 539–544.
- Hani subakti. (2021). konsep dan strategi pembelajaran. *Yayasan Kita Menulis*, 18(1), xv + 235 hlm.
- Huda, K. (2010). *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010*. 1–124.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2015). *No Title*. 76–77.
- Irham dan wiyani. (2017). psikologi pendidikan. In Rose Kusumaning Ratri (Ed.), *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kemenag. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (daring). [s.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf](http://s.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf)). Diunduh tanggal 01 Mei 2018
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. Taksonomi Berpikir. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2012. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles dan Huberman. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru. In *Jakarta: UI-Press, 1992*. Jakarta: UI-Press, 1992. [Ihttps://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=76](https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=76)
- Mufarokah, Anissatul. 2013. Strategi dan Model-Model Pembelajaran. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61. [http://digilib.iain-jember.ac.id/380/1/Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/380/1/Problematika%20pembelajaran%20tematik%20terpadu%20di%20MIN%20III%20Bondowoso.pdf)
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.

*Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.

- Mundofir. 2013. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin. Artikel Penelitian SMA Negeri 7 Banjarmasin
- Muslimin. (2015). Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jenjang SMA di Provinsi Gorontalo. In *FBS Universitas Negeri Padang* (pp. 53–58). FBS Universitas Negeri Padang. <http://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/152/problematika-pengajaran-bahasa-dan-sastra-indonesia-pada-jenjang-sma-di-provinsi-gorontalo.html>
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siki, F. (2019). Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>
- Sukma, Y. C. (2013). *Mutholiatul Masyrifah dan Yolanda C. Sukma adalah mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Farmasi 2013*.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2019). Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen di Sekolah Menengah Tujuan SM3T. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6898>

## LAMPIRAN



## Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



### SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

No. 921.1/007/SMP Muda/VII/2023

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong No. 055/FABIO/1.3.AU/J/2023 Tertanggal 03 Juni 2023. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong menerangkan bahwa:

Nama : WA PUJA  
NIM : 148820119056  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul: "**Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar**", mulai tanggal 05 Juni 2023 s.d. 15 Juli 2023. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arar, 17 Juli 2023  
Kepala Sekolah,  
  
Arifin, S.Pd.  
NIP. 197606142009091001

## Lampiran 3 Lembar Validasi



**UNIMUDA**  
SORONG

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

**LEMBAR VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Selfiani, M.Pd.*  
NIP/NIDN : *1901019301*  
Jabatan Fungsional : *Asisten Ahli*  
Unit Kerja : *Program Studi Bahasa Indonesia.*

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : *Wa Puja*  
NIM : *118820119056*

Berupa :

Media pembelajaran  
 Modul atau bahan ajar  
 Model Pembelajaran  
 Instrumen penelitian  
 Lain-lain : .....

Dengan judul :

*Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
pada Kelas X. Smp. Unimuda Papua Barat*

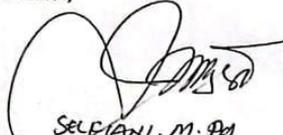
Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik\***)  
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,  
Ketua Prodi PBI,

Sorong, *14 Oktober 2023*  
Validator,



*Satu Satya Nurrahmah Al Jumroh, M. Pd.*  
NIDN. *1428079201*



*SELFIANI. M. Pd*  
NIP/NIDN. *1901019301*

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu \*

<https://pbi.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



**FABIO-UNIMUDA SORONG**  
**SMART**  
Santiaji • Adiwibawa • Amanah • Mahir • Tangguh

## Lampiran 4 Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi *Expert Judgment*



**UNIMUDA**  
SORONG

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN KEARIFAN  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 001/1.3.AU/PBI/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Kesiediaan Menjadi *Expert Judgment*

Sorong, 13 Juli 2023

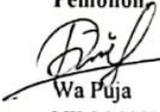
  

Kepada Yth.  
Selfiana, M.Pd.  
Dosen Pend. Bahasa Indonesia, FABIO, UNIMUDA Sorong  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*  
Dengan hormat,  
Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Wa Puja  
NIM : 148820119056  
Judul Penelitian : Probelematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas IX SMP Unimuda Pulau Arar.

Memohon dengan sangat kesiediaan Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrument penelitian berupa Instrumen Wawancara dan Instrumen Observasi.  
Demikian permohonan ini saya sampaikan atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pemohon,**  
  
Wa Puja  
NIM.148820119056

**Mengetahui,**  
Program Studi PBI  
  
Siti Fatmaturrahmah Al.Jumroh, M. Pd.  
NIDN. 1428079201

**Menyetujui,**  
Dosen Pembimbing  
  
Abdul Hafid, M.Pd.  
NIDN. 1401019001



<https://pbi.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

## Profil Sekolah

### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP UNIMUDA PULAU ARAR KABUPATEN SORONG		
2	NPSN	:	60403603		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Arar		
	RT / RW	:	1	/	1
	Kode Pos	:	98451		
	Kelurahan	:	Arar		
	Kecamatan	:	Kec. Mayamuk		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sorong		
	Provinsi	:	Prov. Papua Barat		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-1.0019		Lintang
		:	131.2469		Bujur

### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	451.4/992		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2013-09-25		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	800/302/2021		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2021-02-23		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0692377604		
14	Nama Bank	:	BNI		
15	Cabang KCP/Unit	:	AIMAS		
16	Rekening Atas Nama	:	SMP LAB STKIP MUH. KABUPATEN SORONG		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP Lab. STKIP Muhammadiyah Kabupaten Sorong		
21	NPWP	:	007919913951000		

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	081343449896		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	smplabunimudasorong@gmail.com		
23	Website	:	http://		

### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi		

27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Astinet

## 5. Sanitasi

### Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
<b>Stratifikasi UKS</b>			
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Tidak
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya

48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya						
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya						
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya						
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<input type="checkbox"/> Ada, dengan pemerintah daerah <input type="checkbox"/> Ada, dengan perusahaan swasta <input type="checkbox"/> Ada, dengan puskesmas <input checked="" type="checkbox"/> Ada, dengan lembaga non-pemerintah						
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	<table border="0"> <tr> <td>Jamban laki-laki</td> <td>Jamban perempuan</td> <td>Jamban bersama</td> </tr> <tr> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> </tr> </table>	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>
Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama							
<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>							
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	<table border="0"> <tr> <td>Jamban laki-laki</td> <td>Jamban perempuan</td> <td>Jamban bersama</td> </tr> <tr> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> </tr> </table>	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>
Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama							
<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>							

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓		
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓			✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓			
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓		✓
57	Ayo minum air	✓	✓				

**Lampiran 5****INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Panduan Wawancara untuk Guru**

Nama Sekolah : SMP Unimuda Pulau Arar  
Alamat Sekolah : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Arar  
Nama Guru Kelas : Tugiman, S.Pd.  
Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 13 Juli 2023

1. Apakah guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Berapakah jumlah media pembelajaran yang dimiliki SMP ini?
3. Bagaimana cara guru menyiapkan media dalam pembelajaran?
4. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media dalam pembelajaran?
5. Metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran?
6. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi setelah menggunakan media? Apa bentuknya?
7. Bagaimana guru mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran?
8. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media?
9. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan media?
10. Apakah media sudah dimanfaatkan secara maksimal?

## Lampiran 6

### INSTRUMEN PENELITIAN Panduan Wawancara untuk Siswa

Nama Sekolah : SMP Unimuda Pulau Arar  
Alamat Sekolah : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Arar  
Kelas : IX (Sembilan)  
Hari/ tanggal wawancara : Senin, 05 Juni 2023

1. Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru selalu menggunakan media?
2. Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media?
3. Apa saja media yang pernah digunakan guru?
4. Apakah kalian ikut aktif dalam menggunakan media pembelajaran?
5. Setelah menggunakan media apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?
6. Apakah guru kalian melakukan evaluasi setelah pembelajaran bahasa Indonesia?
7. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?
8. Apakah guru kalian sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
9. Apa saja Metode pembelajaran yang sering digunakan guru?
10. Apakah dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?

## Lampiran 7

## INSTRUMEN PENELITIAN

## Lembar Observasi

1. Nama Sekolah : SMP Unimuda Pulau Arar  
 2. Nama Guru : Tugiman, S.Pd.  
 3. Hari/ tanggal : Senin, 05 Juni 2023  
 4. Pukul : 08:30 s/d 10:30 WIT  
 5. Pokok bahasan : Teks Diskusi  
 6. Sub pokok bahasan : Struktur Teks Diskusi  
 7. Media : Proyektor

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>			
	a. Guru membuat RPP		✓	
	b. Guru menyiapkan media	✓		
	c. Guru memilih media dengan tepat	✓		
	d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		
<b>2.</b>	<b>Penyajian</b>			
	e. Guru menyampaikan tujuan	✓		
	f. Guru mengenalkan media		✓	
	g. Guru menjelaskan materi menggunakan media	✓		
	h. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa		✓	
	i. Menggunakan metode yang menarik	✓		
	j. Guru terampil menggunakan media		✓	
	k. Siswa berpartisipasi aktif		✓	
<b>3.</b>	<b>Tindak lanjut</b>			
	l. Siswa memperoleh pengalaman nyata		✓	
	m. Timbal balik		✓	
	n. Evaluasi	✓		
<b>4.</b>	<b>Kondisi Media</b>			
	o. Relevan dengan materi	✓		
	p. Mudah dipahami oleh siswa	✓		
	v. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa	✓		

**Lampiran 8 Dokumentasi atau Foto**

**DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS IX SMP UNIMUDA PULAU ARAR  
KABUPATEN SORONG**



**Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**



**Wawancara Siswa 1**

**Wawancara Siswa 2**





Wawancara Siswa 5



**Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Wa Puja  
 Tempat, Tgl. Lahir : Ambon, 19 Mei 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jln. Maruni KM.10 Masuk  
 No. telepon : 081345057595

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2008-2013 : SD Inpres Kayu Merah  
 2014-2016 : SMP Yapis 2 FakFak  
 2017-2019 : SMA Negeri 2 FakFak  
 2019- Sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

**Pengalaman Organisasi**

2019-2020 : Anggota Himpunan Mahasiswa Suku Buton  
 2019-2023 : Anggota Himpunan Mahasiswa Bahasa Indonesia